

AAIBS
AL-AZHAR ASY-SYARIF
ISLAMIC BOARDING SCHOOL
SUMATERA UTARA

بسم الله الرحمن الرحيم

Menggapai Keberkahan Melalui Silaturahmi

Oleh :
***Muhammad Irfan Ahda, S.Pd.**

Silaturahmi merupakan salah satu ajaran mulia dalam Islam yang memiliki kedudukan sangat penting. Kata silaturahmi berasal dari bahasa Arab, yaitu *shilah* yang berarti menyambung dan *rahim* yang berarti hubungan kekeluargaan. Namun, makna silaturahmi tidak terbatas pada hubungan darah semata, melainkan juga mencakup upaya menjaga persaudaraan, mempererat ukhuwah, serta membangun hubungan baik dengan sesama manusia. Di tengah kehidupan modern yang semakin sibuk dan individualistis, menjaga silaturahmi menjadi amalan yang sangat bernilai dan membawa banyak keberkahan.

Allah memerintahkan hamba-Nya untuk menjaga hubungan baik dengan sesama. Silaturahmi bukan sekadar tradisi saat hari raya atau acara keluarga, tetapi merupakan ibadah yang dilakukan sepanjang waktu. Melalui silaturahmi, rasa kasih sayang, kepedulian, dan persatuan akan tumbuh sehingga tercipta kehidupan yang harmonis. Silaturahmi bukan sekadar tradisi untuk saling berkunjung atau berjabat tangan, tetapi merupakan ibadah yang memiliki nilai besar di sisi Allah swt. Islam memandang silaturahmi sebagai salah satu amalan yang mampu mendatangkan keberkahan dalam kehidupan. Keberkahan sendiri bukan hanya berarti bertambahnya harta atau panjangnya usia, melainkan bertambahnya kebaikan, ketenangan, manfaat, dan keridaan Allah dalam setiap aspek kehidupan.

Rasulullah saw. juga menjelaskan besarnya keutamaan silaturrahmi dalam sebuah hadis: "*Barang siapa yang ingin dilapangkan rezekinya dan dipanjangkan umurnya, maka hendaklah ia menyambung tali silaturrahmi*" (HR. Bukhari dan Muslim). Hadis ini menunjukkan bahwa menjaga hubungan baik dengan keluarga, tetangga, sahabat, dan sesama muslim menjadi sebab

TIDAK DIBACA SAAT KHATIB SEDANG KHUTBAH

AAIBS
AL-AZHAR ASY-SYARIF
ISLAMIC BOARDING SCHOOL
SUMATERA UTARA

AAIBS
AL-AZHAR ASY-SYARIF
ISLAMIC BOARDING SCHOOL
SUMATERA UTARA

"Menggapai Keberkahan Melalui Silaturahmi"

"Menggapai Keberkahan Melalui Silaturahmi"

datangnya keberkahan hidup. Kelapangan rezeki tidak hanya berarti bertambahnya harta, tetapi juga mencakup ketenangan hati, kesehatan, kemudahan dalam urusan, serta kebermanfaatan dari apa yang dimiliki. Begitu pula dengan panjang umur yang dapat dimaknai sebagai umur yang penuh keberkahan dan dipenuhi amal saleh.

Silaturahmi juga menjadi sarana memperkuat ikatan tali persaudaraan. Kesalahpahaman, perselisihan, dan permusuhan sering kali muncul karena kurangnya komunikasi. Dengan saling mengunjungi, menyapa, memberi kabar, atau sekadar saling mendoakan, hubungan yang renggang dapat kembali erat. Islam mengajarkan agar seorang muslim tidak memutus hubungan dengan saudaranya, melainkan berusaha menjadi pihak yang terlebih dahulu membuka pintu perdamaian.

Di era digital, silaturahmi dapat dilakukan melalui berbagai cara. Teknologi memudahkan kita untuk menghubungi keluarga dan sahabat yang berada jauh. Sebuah pesan singkat, panggilan telepon, atau pertemuan daring dapat menjadi bentuk perhatian yang bermakna. Namun demikian, pertemuan secara langsung tetap memiliki nilai tersendiri karena mampu mempererat ikatan emosional dan menghadirkan rasa kehangatan yang tidak tergantikan.

Menjaga silaturahmi juga merupakan wujud akhlak mulia seorang muslim. Orang yang gemar menyambung hubungan akan lebih mudah memperoleh kepercayaan, dihormati, dan dicintai oleh lingkungan sekitarnya. Sebaliknya, memutus tali silaturahmi termasuk perbuatan yang dibenci Allah karena dapat menimbulkan perpecahan dan hilangnya persatuan.

Seperti kisah Umar bin Khattab, yang menyambung silaturahmi dengan rakyat kecil. Sebagai khalifah, Umar tidak hanya memerintah. Silaturahmi baginya adalah tanggung jawab sosial. Pada suatu malam, Umar berkeliling kota untuk memastikan keadaan rakyatnya. Dia mendengar tangisan anak-anak dari sebuah gubuk. Setelah mendekat, dia melihat seorang janda sedang memasak air dengan batu, seakan-akan membuat sup untuk menenangkan anak-anaknya yang kelaparan. Umar langsung pergi ke *Baitul Mal* mengambil tepung, kurma, dan minyak, lalu membawanya sendiri ke rumah janda itu. Dia bahkan turun tangan memasak untuk mereka.

Sesuai dengan kandungan surah Al-Hujurat/49: 10 yang berarti: "*Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat*". Islam adalah *Rahmatanlilalamin* artinya ditujukan untuk semua makhluk hidup yang ada di bumi, maupun di alam semesta. Rahmat bila menjadi karakternya manusia, artinya orang tersebut memiliki kelembutan hati yang senantiasa mendorongnya berbuat baik.

Silaturahmi merupakan salah satu ajaran mulia dalam Islam yang memiliki banyak keutamaan. Islam sangat menganjurkan umatnya untuk senantiasa menjaga hubungan baik, karena silaturahmi bukan hanya mempererat persaudaraan, tetapi juga menjadi jalan meraih keberkahan hidup. Allah swt. berfirman: "*Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan peliharalah hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu*" (QS. An-Nisa'/4: 1).

Ayat tersebut mengingatkan bahwa menjaga hubungan kekeluargaan merupakan bagian dari ketakwaan kepada Allah. Seorang muslim tidak hanya dituntut untuk memperbaiki hubungannya dengan Sang Pencipta, tetapi juga menjaga hubungan harmonis dengan sesama manusia. Selain membawa keberkahan, silaturahmi juga memperkuat *ukhuwah Islamiyah*. Hubungan yang baik akan melahirkan rasa saling percaya, saling menghormati, dan saling membantu. Ketika ada saudara yang tertimpa musibah, yang lain hadir memberikan dukungan. Saat ada yang memperoleh kebahagiaan, semua turut bersyukur. Inilah indahnya kehidupan yang dibangun di atas rasa persaudaraan.

Silaturahmi juga mampu menghilangkan permusuhan. Tidak sedikit perselisihan terjadi karena kurangnya komunikasi. Dengan saling berkunjung, menyapa, atau meminta maaf, kesalahpahaman dapat diselesaikan. Rasulullah mengajarkan agar seorang muslim tidak memutus hubungan dengan saudaranya, melainkan berusaha menjadi orang yang terlebih dahulu memperbaiki hubungan yang retak. Sebagai muslim, sudah sepatutnya kita menjadikan silaturahmi sebagai kebiasaan. Mulailah dari hal-hal sederhana, seperti menyapa tetangga, mengunjungi orang tua, mempererat hubungan dengan saudara, serta membantu mereka yang membutuhkan. Jangan biarkan kesibukan atau perbedaan pendapat menjadi alasan untuk memutus tali persaudaraan.

Silaturahmi juga memperkuat persatuan umat. Ketika hubungan antar anggota keluarga dan masyarakat terjalin dengan baik, akan tercipta lingkungan yang penuh kepedulian dan kasih sayang. Orang yang mengalami kesulitan tidak dibiarkan sendiri, sedangkan mereka yang memperoleh nikmat terdorong untuk berbagi. Dari sinilah lahir masyarakat yang rukun, damai, dan saling menguatkan. Pada akhirnya, keberkahan bukan hanya tentang apa yang kita miliki, tetapi tentang bagaimana Allah menghadirkan kebaikan dalam setiap langkah kehidupan kita. Silaturahmi menjadi salah satu jalan terbaik untuk meraih keberkahan tersebut. [*]

**Penulis Merupakan Guru Bahasa Indonesia di SMP Islam Al-Azhar Asy-Syarif Sumatera Utara.*